

INTISARI

Demam tifoid disebabkan oleh adanya infeksi dari *Salmonella typhi*. Indonesia merupakan negara endemik tifoid dan rata-rata angka kesakitan sekitar 500/100.000 per penduduk tiap tahunnya. Penatalaksanaan utama terapi infeksi demam tifoid adalah antibiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik serta gambaran luaran terapi berupa penurunan suhu tubuh dan lama rawat inap pada pasien terdiagnosis demam tifoid periode Januari-Desember 2023 di instalasi rawat inap RS Akademik UGM.

Penelitian deskriptif ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Data diambil secara retrospektif terhadap rekam medis pasien dan dikumpulkan menggunakan lembar pengumpulan data yang berisikan karakteristik pasien, karakteristik penyakit, riwayat pengobatan antibiotik dan non-antibiotik, lama rawat inap, serta data suhu tubuh pasien. Luaran terapi pasien dikaji secara deskriptif melalui besar penurunan suhu tubuh dan lama rawat inap pasien.

Hasil penelitian menunjukkan dari 139 pasien demam tifoid, mayoritas terjadi pada perempuan (53,2%) dengan rentang usia 12-25 tahun (28%) yang terdeteksi dengan menggunakan metode Tubex TF (80,6%). Antibiotik yang terbanyak digunakan oleh pasien adalah golongan sefalosporin yakni seftriakson (56,8%) dan levofloksasin dari golongan fluorokuinolon (26,6%). Luaran terapi penggunaan seftriakson tunggal memiliki rerata penurunan suhu sebesar 1,3°C dengan rerata lama rawat inap selama 5,7 hari. Sementara, untuk levofloksasin tunggal rerata penurunan suhu terjadi sebesar 1°C dengan rerata lama rawat inap 5,1 hari.

Kata kunci : demam tifoid, antibiotik, pola penggunaan, luaran terapi

ABSTRACT

Typhoid fever is caused by an infection of *Salmonella typhi*. Indonesia is an endemic country for typhoid, with an average morbidity rate of around 500/100,000 population each year. The main treatment for typhoid fever infection is antibiotics. The aim of this study is to understand the pattern of antibiotic use and the therapeutic outcomes, including the reduction in body temperature and length of hospital stay, in patients diagnosed with typhoid fever from January to December 2023 at the inpatient facility of UGM Academic Hospital.

This descriptive study employs a cross-sectional design with a retrospective approach to patient medical records, gathered using a collection sheet containing patient characteristics, disease characteristics, history of antibiotic and non-antibiotic treatment, length of hospital stay, and patient body temperature data. Patient therapeutic outcomes were assessed descriptively through the extent of temperature reduction and length of hospital stay.

The results showed that out of 139 typhoid fever patients, majority were female (53.2%) and within the age range of 12-25 years (28%). Tubex TF was the most used method to detect typhoid infection (80.6%). The most used antibiotics by patients were cephalosporins, specifically ceftriaxone (56.8%), and levofloxacin as from the fluoroquinolone class (26.6%). The therapeutic outcome of using ceftriaxone alone resulted in an average body temperature reduction of 1.3°C with an average hospital stay of 5.7 days. Meanwhile, for levofloxacin the average temperature reduction was 1°C with an average hospital stay of 5.1 days.

Keywords: typhoid fever, antibiotic, medication pattern, therapeutic outcome